

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Kelapa Lima yang termasuk dalam wilayah kerja UPT Puskesmas Oesapa, Kota Kupang. Kelurahan Kelapa Lima memiliki luas 2,57 km² dengan batas wilayah meliputi: utara berbatasan dengan Teluk Kupang, timur dengan Kelurahan Oesapa Barat, selatan dengan Kelurahan Oesapa, serta barat dengan Kelurahan Lahi Lai Bisikopan (Kecamatan Kota Lama)

Wilayah kerja UPT Puskesmas Oesapa mencakup seluruh Kecamatan Kelapa Lima yang terdiri atas lima kelurahan, yaitu Oesapa, Oesapa Barat, Oesapa Selatan, Lasiana, dan Kelapa Lima. Adapun batas administratif wilayah kerja tersebut adalah: sebelah utara berbatasan dengan Teluk Kupang, sebelah selatan dengan Kecamatan Oebobo, sebelah timur dengan Kecamatan Tarus, dan sebelah barat dengan Kecamatan Kota Lama. Responden Berada di RT 16 RW 06 Kelurahan Kelapa Lima Kegiatan penelitian dilakukan selama 3 hari dengan jumlah responden 2 orang.

4.1.2 Pengkajian Pasien

- 1) Pengkajian terhadap Tn. I.L dilakukan pada Rabu, 04 juni 2025 di rumah pasien jam 16.10 WITA. Pasien berusia 24 tahun beralamat di RT 16 RW 06 Kelurahan Kelapa Lima, Pasien Belum menikah dan beragama Kristen protestan. Saat ini pasien tinggal bersama Keluarga. Pasien berasal dari Rote. Pendidikan terakhir S1 dan saat ini pasien bekerja sebagai Wiraswasta.
- 2) Pengkajian Terhadap An. R.L dilakukan pada Kamis,05 Juni 2025 dirumah pasien jam 16.00 WITA. Pasien berusia 18 Tahun beralamat di RT16 RW 06 Kelurahan Kelapa Lima ,Pasien Belum Menikah, beragama Kristen protestan. Saat ini pasien tinggal bersama Pasien berasal dari Soe, lulusan SMA, dan saat ini tinggal bersama keluarga. Pasien berstatus sebagai Mahasiswa.

4.1.3 Karakteristik Subjek Penelitian

Data yang ditampilkan berupa karakteristik responden seperti umur pada pasien 1 berusia 24 Tahun jenis kelamin Laki-Laki ,Pendidikan S1,Pekerjaan wiraswasta,agama Kristen Protestan ,Alamat di RT 16 RW 06 Kelurahan Kelapa Lima lama Menderita TB Paru 2 Bulan . Pasien 2 berusia 18 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dengan pendidikan terakhir SMA, saat ini berstatus sebagai mahasiswa, dan beragama Kristen Protestan, Alamat di RT 16 RW 06 Kelurahan Kelapa Lima lama Menderita TB Paru 4 Bulan .

4.1.4 Data Khusus Penelitian

Pengetahuan Pasien TB Paru Tentang Perilaku Teknik Batuk dan Membuang Dahak dalam Pencegahan Penularan Kuman Tuberkulosis dikategorikan dalam tiga tingkatan: Baik, Cukup, dan Kurang. Sebelum dilakukan edukasi pada pasien 1 menunjukkan tingkat pengetahuan dikategorikan (cukup) dengan skor : 53,3% dari 15 pertanyaan,pasien mampu menjawab 8 soal dengan benar dan 7 salah. Pada pasien 2, tingkat pengetahuan dikategorikan kurang dengan perolehan skor : 46,6 % dari 15 pertanyaan,pasien mampu menjawab 7 soal dengan benar dan 8 salah.

Pengetahuan Pasien setelah dilakukan Edukasi di RT 16 RW 06 Kelurahan Kelapa Lima pada pasien 1 mampu menjawab 15 pertanyaan dengan Benar dengan Skor 100% dikategorikan (Baik). Pasien 2 mampu menjawab seluruh 15 pertanyaan dengan benar sehingga memperoleh skor 100% dan dikategorikan dalam tingkat pengetahuan (Baik).

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi di RT 16 RW 06 Kelurahan Kelapa Lima pada pasien 1 sebelum dilakukan Edukasi pasien mampu menjawab 8 soal dengan benar dan 7 salah dari 15 pertanyaan dengan Skor 53,3% dan setelah dilakukan edukasi pasien mampu menjawab 15 pertanyaan dengan benar dengan skor 100% dikategorikan (Baik).

Pada pasien 2 Sebelum dilakukan Edukasi pasien mampu menjawab 7 soal dengan benar dan 8 salah dari 15 pertanyaan dengan Skor 46,6% dan

setelah dilakukan edukasi pasien mampu menjawab 15 pertanyaan dengan benar dengan skor 100% dikategorikan (Baik).

Berdasarkan Penjelasan diatas menunjukkan bahwa edukasi Pengetahuan Pasien TB Paru Tentang Perilaku Teknik Batuk dan Membuang Dahak dalam Pencegahan Penularan Kuman Tuberkulosis berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasien TBC di RT 16 RW 06 Kelurahan Kelapa Lima wilayah Kerja Puskesmas Oesapa.

Tabel.4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Di RT 16 RW 06 Kelurahan Kelapa Lima Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang

No	Observasi Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Hasil/ Skor	Kategori	Sesudah		Hasil/ Skor	Kategori
		S	B			S	B		
1	15	7	8	53,3%	Cukup	0	15	100%	Baik
2	15	8	7	46,6%	Kurang	0	15	100%	Baik

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa edukasi tentang perilaku teknik batuk dan membuang dahak dalam pencegahan kuman tuberkulosis berpengaruh terhadap peningkatan Pengetahuan pasien di RT16 RW 06 Kelurahan Kelapa Lima Wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengetahuan Pasien TB Paru tentang Perilaku Teknik Batuk dan Membuang Dahak dalam Pencegahan Penularan Kuman Tuberkulosis Sebelum Dilakukan Edukasi

Hasil Penelitian Pasien TB Paru di RT 16 RW 06 Kelurahan Kelapa Lima wilayah kerja puskesmas Oesapa menunjukkan sebelum dilakukan edukasi tingkat pengetahuan pasien berada pada kategori cukup dan kurang. Hal ini disebabkan pasien tidak mengetahui Perilaku Teknik Batuk dan Membuang Dahak dalam Pencegahan Penularan Kuman Tuberkulosis dengan baik .

Tingkat pengetahuan pada pasien TB Paru juga dapat mempengaruhi dari kurangnya terpapar informasi mengenai teknik batuk dan membuang dahak dalam pencegahan kuman TBC bisa dilihat melalui media sosial secara baik.

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. (Lactona Dwi Iil., 2024)

Perilaku membuang dahak yang baik adalah dengan cara menyiapkan wadah khusus sebagai tempat dahak penderita. Kemudian, dahak tersebut dibuang pada tempat yang sulit dijangkau oleh orang lain, karena jika dahak tersebut kering dapat terbawa ke udara dan bisa menularkan pada orang lain.(Gusman, 2021).

Batuk efektif adalah teknik batuk yang dilakukan dengan benar, sehingga dapat menghemat energi, mengurangi rasa lelah, dan membantu mengeluarkan dahak secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Zuliani, kurniawati, Zulfikar, Ana Farida Ulfa, Siti Muniroh, Pujiani, Masruroh, Abdul Ghofar, 2022) dengan judul

”pencegahan TB Paru dengan batuk efektif dan etika batuk didapatkan peningkatan pengetahuan warga sebelum dilakukan *pre test* responden berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (21,7%) dan setelah penyuluhan dan demonstrasi responden berpengetahuan baik menjadi 31 respon (67,4%).

Peneliti berpendapat tingkat pengetahuan pasien mengenai perilaku teknik batuk dan membuang dahak dalam Pencegahan Penularan Kuman Tuberkulosis sebelum diberikan edukasi pasien cenderung kurang mengetahui tentang dampak dari perilaku teknik batuk dan membuang dahak dalam pencegahan TBC , Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh karakteristik individu, salah satunya adalah usia. Seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang sehingga pengetahuan yang dimiliki juga cenderung meningkat.

4.2.2 Pengetahuan Pasien TB Paru tentang Perilaku Teknik Batuk dan Membuang Dahak dalam Pencegahan Penularan Kuman Tuberkulosis Setelah Dilakukan Edukasi

Hasil penelitian di RT 16 RW 06 Kelurahan Kelapa Lima wilayah kerja Puskesmas Oesapa Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasien TB paru setelah diberikan edukasi. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, di mana nilai setelah edukasi lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. pasien TB paru sudah mengetahui dan memahami perilaku teknik batuk dan membuang dahak dalam pencegahan penularan kuman tuberkulosis Setelah menerima edukasi, tingkat pengetahuan yang baik juga dipengaruhi oleh peran media sosial, yang memberikan informasi dasar mengenai tuberkulosis paru. perilaku teknik batuk dan membuang dahak dalam pencegahan penularan kuman tuberkulosis.

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu manusia terhadap berbagai hal yang diperoleh melalui metode dan sarana tertentu. Pengetahuan memiliki beragam bentuk dan karakteristik, ada yang bersifat langsung maupun tidak langsung, berubah-ubah ataupun tetap, subjektif maupun objektif, serta khusus maupun umum. (Lactona Dwi Iil., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Zuliani, kurniawati, Zulfikar, Ana Farida Ulfa, Siti Muniroh, Pujiani, Masrurroh, Abdul Ghofar, 2022) dengan judul "pencegahan TB Paru dengan batuk efektif dan etika batuk" didapatkan peningkatan pengetahuan warga sebelum dilakukan *pre test* responden berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (21,7%) dan setelah penyuluhan dan demonstrasi responden berpengetahuan baik menjadi 31 respon (67,4%).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menerima informasi. Informasi yang diperoleh dapat menimbulkan perubahan jangka pendek yang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan. Lebih lanjut, peneliti berpendapat bahwa pemberian edukasi akan berdampak positif terhadap perilaku pasien TB paru, karena dengan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak negatif penyakit tersebut, pasien akan lebih termotivasi untuk melakukan pencegahan maupun menjalani pengobatan secara teratur. Perilaku teknik batuk dan membuang dahak dalam pencegahan kuman tuberkulosis.

4.2.3 Perbandingan Tingkat Pengetahuan pasien TB Paru Sebelum Dan Setelah Dilakukan Edukasi Tentang Perilaku Teknik Batuk dan Membuang Dahak dalam Pencegahan Penularan Kuman Tuberkulosis.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan pengetahuan Pasien TB Paru mengenai perilaku teknik batuk dan membuang dahak dalam

pencegahan kuman tuberkulosis sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa pasien TB Paru di RT 16 RW 06 dikelurahan Kelapa Lima kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perilaku teknik batuk dan membuang dahak dalam pencegahan kuman Tuberkulosis berdampak signifikan terhadap kesehatan, sehingga diharapkan pasien mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh serta menyebarkan informasi tersebut kepada keluarga maupun teman di lingkungan rumah.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nisak et al., 2024) yang berjudul Faktor risiko kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa responden dalam golongan lansia (> 50 tahun) Kelompok tersebut lebih banyak mengalami kasus, yaitu sebesar 23,3% dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya sebesar (20,0%). Selain itu, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 33,3%, lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang hanya 16,6%. Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah responden dengan latar belakang pendidikan SMA lebih banyak ditemukan pada kelompok kasus (18,3%) dibandingkan dengan kelompok kontrol, sedangkan responden yang tamat perguruan tinggi lebih banyak di kelompok kontrol (13,3%) dibandingkan dengan kelompok kasus (3,3%).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan pasien TB paru yang tergolong cukup baik disebabkan oleh pemahaman mereka mengenai apa itu tuberkulosis, termasuk penyebab, gejala, serta cara penularannya. perilaku teknik batuk dan membuang dahak dalam pencegahan kuman tuberkulosis bagi kesehatan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti bersama pihak puskesmas, diketahui bahwa pasien tersebut belum pernah melakukan penyuluhan tentang perilaku teknik batuk dan membuang dahak dalam pencegahan kuman tuberkulosis, yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien TB paru terkait hal tersebut

Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan responden TB Paru di RT 16 RW 06 Keluhan Kelapa Lima Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Tergolong kategori pengetahuan Yang Cukup Baik.

4.3 Batasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian ini terbatas karena proses pengambilan datanya hanya menggunakan Kuisisioner Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Teknik Batuk dan Membuang Dahak pada Penderita TB Paru dalam Pencegahan Penularan Kuman Tuberkulosis dan sampel yang didata berjumlah 2 orang pasien TB di Puskesmas Oesapa. Selain itu, pertanyaan pada kuisisioner pengetahuan tidak sepenuhnya menunjukkan pemahaman Tentang TB dan perilaku teknik batuk dan terdapat pertanyaan di Kuisisioner Pengetahuan yang mengecoh pasien TB dan dijawab salah oleh mereka. Contohnya, soal nomor 8 pada Kuisisioner Pengetahuan. Dari 2 sampel yang menjawab benar tidak ada.